

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Berayan Darat Kecamatan Medan Timur Kota Madya Medan. Populasinya terdiri dari 15 kelompok Belajar Usaha (Kejar Usaha). Jumlah seluruh warga belajar dari 15 Kelompok Belajar Usaha ini adalah 130 orang, setiap kelompok masing-masing terdiri dari 8-9 orang. Karakteristik populasi penelitian ini adalah :

(1) Warga belajar yang telah berusia 16 tahun ke atas, baik laki-laki maupun wanita, (2) Sudah memiliki keterampilan tertentu dan usaha kecil-kecilan yang sedang dikembangkan menjadi mata pencaharian, (3) Menerima dana Belajar Usaha sebagai upaya "Membelajarkan" warga belajar, (4) Tidak buta huruf Latin. Bertolak dari ke empat karakteristik ini akan ditentukan besarnya sampel yang memadai untuk melaksanakan penelitian. Di bawah ini diperinci besarnya sampel untuk masing-masing lokasi penelitian, seperti tertera dalam Tabel berikut.

TABEL I
DAFTAR JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Tempat belajar	Jumlah populasi	Jumlah sampel
Lorong 5	9	5
Lorong 8	9	7
Lorong 10	9	5
Lorong 11	8	7
Lorong 14	8	5
Lorong 15	9	5
Lorong 16	9	7
Lorong 17	8	7
Lorong 18	9	7
Lorong 20	8	7
Lorong 21	9	7
Lorong 23	8	7
Lorong 24	9	7
Lorong 25	9	7
Lorong 27	9	7
J U M L A H	130	97

Berdasarkan tabel di atas, telah terpilih secara acak sebanyak 97 orang responden dari 15 Kelompok Belajar Usaha dengan mempergunakan rumus yang dikutip dari buku Handbook In Research Evaluation, karangan Stephen Isaac, dengan rumus :

$$S = \frac{X^2 NP (1 - P)}{d^2 (N-1) + X^2 P (1-P)}, \text{ in which}$$

S = required sample size

N = the given population size

P = population proportion that for table construction has been assumed to be .50, as this magnitude yields the maximum possible sample size required.

d = the degree of accuracy as reflected by the amount of error that can be tolerated in the fluctuation of a sample proportion p about the population proportion p- the value for d being .05 in the calculations for entries in the table, a quantity equal to $\pm 1.96 \sigma_p$

X^2 table value of chi square for one degree of freedom relative to the desired level of confidence, which was 3.841 for the .95 confidence level represented by entries in the table.

(Stephen Isaac dan William B. Michael, 1982 : 192).

Berdasarkan rumus yang dijelaskan oleh Stephen di atas, maka dapat ditentukan seberapa banyak jumlah sampel sesuai dengan jumlah populasi yang tercantum pada lembaran tabel yang terlampir.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena berusaha untuk mengungkapkan dan memecahkan masalah-masalah yang aktual masa sekarang. Masalah-masalah tersebut adalah mengenai beberapa besar kontribusi fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar terhadap mengembangkan kelompok belajar. Penelitian deskriptif ini berusaha untuk menafsirkan data yang ada mengenai kegiatan-kegiatan warga belajar, serta bagaimana fungsi setiap petugas dari organisasi dalam proses mengembangkan kelompok belajar. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis untuk menjelaskan beberapa gejala, pengaruh, kecenderungan yang nampak dari pada fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar yang mempengaruhi perkembangan dari kelompok belajar.

Selain menggunakan metoda deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metoda statistik dengan analisis regresi, dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional atau variabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis multiple regresion dan single regresion. Analisis korelasi, yaitu untuk mengetahui tingkat derajat keterikatan dan daya determinatif dari setiap variabel.

Setelah menganalisis dengan menggunakan statistik, kemudian membahas dan merumuskan implikasi baik teoritik praktis ataupun untuk penelitian lebih lanjut.

C. Penentuan Instrumen Penelitian

1. Jenis instrumen yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pedoman angket sebagai

instrumen pengumpul data mengenai ketiga variabel yang akan diukur, yaitu variabel Fungsi Organisasi, Kegiatan Kelompok Belajar dan Mengembangkan Kelompok Belajar. Setelah masalah dirumuskan secara khusus, kemudian dibuat pertanyaan penelitian dalam suatu pedoman angket mengenai beberapa variabel yang akan diukur. Setiap item pertanyaan terdiri dari 5 option. Pedoman angket ini secara umum memuat pertanyaan yang berhubungan dengan situasi atau iklim organisasi, peran setiap unsur organisasi, kegiatan kelompok belajar dan pengembangan kelompok belajar. Pertanyaan ~~seluruhnya~~ 50 item, terdiri dari 31 pertanyaan untuk mengukur variabel Fungsi Organisasi, 9 pertanyaan untuk mengukur variabel Kegiatan Kelompok dan 10 pertanyaan untuk mengukur variabel Mengembangkan Kelompok Belajar.

Pedoman angket yang digunakan untuk mengukur variabel Fungsi Organisasi, Kegiatan Kelompok belajar dan Mengembangkan Kelompok Belajar ini disusun menurut model Skala Likert yang telah dimodifikasi pada alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Bentuk-bentuk pertanyaan dan pernyataan yang dibuat untuk mengukur variabel Fungsi Organisasi, Kegiatan Kelompok Belajar dan Mengembangkan Kelompok Belajar Usaha, secara teoritik maupun empirik disusun berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria-kriteria untuk menyusun pertanyaan dan pernyataan dari ketiga variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut :

a. Variabel Fungsi Organisasi

Kriteria yang digunakan untuk mengukur Fungsi Organisasi didasarkan pada cara bekerja setiap unsur organisasi, iklim dari organisasi itu, kelancaran proses kerja mereka. Secara terperinci dapat dirumuskan dan diungkapkan dalam urutan nomor-nomor pernyataan sebagai berikut:

- Iklim belajar dari warga belajar, terlihat dalam pertanyaan nomor 1,2,3,5,6,31,32,33,34.
- Cara bekerja setiap unsur organisasi, dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21, 22,24,28,29,30.
- Manfaat dari kelompok belajar, dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 25,26,27.

b. Variabel Kegiatan Kelompok

Kriteria yang dipakai untuk mengukur variabel Kegiatan Kelompok adalah didasarkan pada kegiatan dalam suatu cara dan tujuan bersama memilih serta merancang kelompok belajar. Jenis-jenis kegiatan kelompok yang diukur diantaranya :

- Kegiatan merancang program belajar, dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 35,36,37,38.
- Kegiatan pelaksanaan program belajar, terlihat dalam pertanyaan nomor 39,40,41,42,43.

c. Variabel Mengembangkan Kelompok Belajar

Kriteria yang dipakai untuk mengukur variabel mengembangkan kelompok belajar adalah didasarkan pada pengembangan pengetahuan masyarakat, pengetahuan yang diperoleh dari

kelompok belajar serta peningkatan dana belajar usaha. ~~jenis~~ pengembangan kelompok belajar yang diukur diantaranya :

- Peningkatan usaha dari masyarakat, dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 44,45,50.
- Pengetahuan yang diperoleh, dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 47,48,49.
- Peningkatan dana belajar usaha, dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 46,51,52,53.

Berdasarkan kriteria-kriteria dari pengukuran setiap variabel tersebut, dibuatlah suatu pedoman angket yang memuat pertanyaan-pertanyaan untuk item dan pernyataan-pernyataan dalam 5 option setiap item, dimulai dengan pernyataan ekstrim positif sampai ekstrim negatif melalui valensi netral.

Pedoman angket yang dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini sebelum dipakai sebagai alat ukur pada penelitian sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Pelaksanaan uji coba untuk alat ukur ini dilaksanakan di Desa Pulau Serayan Darat. Pengumpulan data uji coba ini dilaksanakan untuk melakukan test validitas, test reliabilitas instrumen dan menentukan normalitas data.

2. Pemberian Nilai Terhadap Setiap Pernyataan

Likert menggunakan sistem penyederhanaan dan metodenya disebut susunan Skala dari metoda tingkat ~~penjumlahan~~ (the method of summated ratings) dan bentuk ini telah lazim digunakan. Sama seperti Likert, maka Edwards (1957;151) melaksanakan pemberian nilai untuk setiap pernyataan sebagai berikut:

"For favorable statements, the strongly agree response will be given a weight of 4, the agree response a weight of 3, the undecided response a weight of 2, the disagree response a weight of 1, and the strongly disagree response a weight of 0. Penelitian ini juga memberikan nilai sama untuk setiap pernyataan. Kesederhanaan dari metoda ini akan mempermudah untuk mengasumsikan bahwa pernyataan "favorable" adalah merupakan "kesesuaian tertinggi", dan untuk pernyataan "unfavorable" diasumsikan sebagai kategori "paling tidak sesuai".

D. Test Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penggunaan instrumen dalam setiap penelitian sebaiknya dahulu harus di test validitas dan reliabilitasnya, baik sebelum penelitian sebenarnya dilaksanakan (uji coba). Untuk uji coba ini diwakili oleh sebanyak 38 responden.

Validitas mempersoalkan apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu atribut betul-betul untuk mengukur atribut yang dimaksud. Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud berguna atau tidak.

Julian C. Stanley & Kenneth D. Hopkins (1972 : 101). menyebutkan : The validity of a measure is how well it fulfills the function for which it is being used-the degree to which it is capable of achieving certain aims. Regardless of all other merits of a test, if it lacks validity for a particular task, the information it provides is useless. The validity of a test is the accuracy of specific prediction made from

its scores.

Dalam mengukur validitas kita menilik isi dan kegunaan suatu alat ukur. Validitas akan menjawab pertanyaan : "Unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam suatu alat ukur? untuk apa alat ukur diciptakan dan apakah tujuan penciptaan itu tercapai? apakah alat ukur itu sesuai dengan konsep dan variabel yang hendak diukur?". Demikian Muljarto Tjokrowinoto (1981 : 27) mengatakan bahwa suatu instrumen yang valid untuk tujuan tertentu belum tentu valid untuk tujuan lain. Berbagai macam validitas dapat disebutkan antara lain :

- a. Construct validity yaitu suatu validitas dimana seseorang peneliti mulai dengan menganalisa apakah yang merupakan unsur-unsur suatu konstruk. Kalau alat ukur itu dalam bentuk skala maka dicarilah apa yang merupakan bagian dari skala itu. Dengan menggunakan teori apakah bagian-bagian itu memang logis untuk disatukan menjadi skala yang akan mengukur suatu konstruk.
- b. Internal dan external validity yaitu menyangkut struktur dan hasil pengukuran. Internal validity akan menjawab seberapa jauh alat ukur berhasil mengukur apa yang memang ingin diukur. Sedangkan external validity akan menjawab pertanyaan: "Apakah hasil pengukuran populasi dapat diterapkan kepada populasi lainnya".
- c. Content validity yaitu suatu keadaan instrumen dimana pertanyaan yang diajukan dapat mewakili seluruh dari isi bidang ilmu yang diajarkan.

- d. Predictive validity yaitu kemampuan suatu instrumen penelitian untuk meramalkan dan juga menjelaskan yang berhubungan dengan masa yang akan datang.
- e. Cross-cultural validity yaitu kemampuan suatu alat ukur untuk dapat digunakan di berbagai negara yang biasanya menyangkut nilai sosial budaya atau lingkungan. Masalah yang sering timbul adalah konsep yang terjadi dari suatu kebudayaan mungkin tidak terdapat dalam kebudayaan lainnya.
- f. Face validity yaitu menyangkut pengukuran atribut yang konkrit, dimana inferensi tidak diperlukan. Arti lain adalah penilaian dari para ahli atau konsumen terhadap alat ukur.

Melihat macam-macam validitas di atas, maka dapat disebutkan bahwa instrumen penelitian fungsi organisasi, kegiatan kelompok belajar usaha dan mengembangkan kelompok belajar usaha termasuk dalam jenis yang harus dilihat dari segi Validitas Construct.

Setiap instrumen penelitian akan dianalisis daya pembeda setiap item yang mencerminkan validitas internalnya dan juga dianalisis reliabilitasnya. Karena mungkin terjadi instrumen itu reliabel tetapi tidak valid.

Untuk menganalisis daya pembeda (yang mencerminkan validitas internalnya), dipergunakan test kesamaan dua rata-rata (t-test) yang didahului dengan perhitungan rata-rata kelompok, simpangan baku, dan variansi (Sudjana, 1983: 232).

Rumusnya adalah :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Selanjutnya diadakan pengujian reliabilitas terhadap hasil prasurvei terhadap 38 responden.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen penelitian digunakan teknik perhitungan reliabilitas Splithalf (Teknik Belah Dua). Test dibagi atau dibelah menjadi dua bagian yang sama dengan menyatakan item test yang nomornya ganjil dalam belahan pertama (h_1) dan yang nomornya genap dalam belahan kedua (k_1). Apakah yang diperoleh pada test belahan h_1 dikorelasikan dengan angka yang diperoleh pada belahan test k_1 . Untuk mendapatkan koefisien korelasi, digunakan koefisien korelasi Spearman (Korelasi Rank). Formulasi untuk menduga koefisien ini (r_s) dilakukan dengan uji kira-kira berdasarkan kenyataan bahwa :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

$$\text{Dimana } r_s = 1 - \frac{6}{n(n^2-1)}$$

$$\sum_{i=1}^n (h_i - k_i)^2$$

Asumsi untuk t adalah menyebar mendekati sebaran t -student dengan derajat kebebasan $(n - 2)$. Kaidah pengujiannya adalah : Jika $t < t/2; (n - 2)$, terima H_0

Jika $t > t/2; (n - 2)$, tolak H_0

$= 0,05$.

(Lihat Andi Hakim Nasution dan Sarizi, Metode Statistika, 1980 : 176, 177, 178 dan 137).

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen (perhitungannya lihat lampiran), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL II
VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

No. Instrumen	Validitas		Reliabilitas	
	t_0	$t(0,95)$	t	nilai kritis $t(0,05/2);(n-2)$
1. Fungsi organisasi kelompok belajar (X_1)	4,81	1,73	4,4268	2,03
2. Kegiatan kelompok belajar (X_2)	4,18	1,73	4,4929	2,03
3. Mengembangkan kelompok belajar (Y)	3,62	1,73	4,7462	2,03

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan daya pembeda instrumen fungsi organisasi kelompok belajar menunjukkan t observasi atau t hitung adalah 4,81. Sedangkan

kriteria daftar untuk $t_{(0,95)}$ adalah 1,73. Ternyata t hitung $>$ t daftar. Hal ini berarti bahwa perbedaannya adalah signifikan, dan kesimpulannya adalah instrumen ini valid. Mengenai reliabilitasnya adalah menunjukkan bahwa menurut perhitungan r_g yang diperoleh adalah 0,5937. Ini berarti bahwa t hitung yang diperoleh adalah 4,4268, sedangkan batas nilai kritis dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 38 - 2$ adalah 2,03 yang berarti bahwa t hitung lebih besar dari t kriteria.

Dengan demikian hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Dengan kata lain bahwa terdapat korelasi yang nyata antara item ganjil dan item genap pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Atas dasar itu dapatlah dikatakan bahwa item-item yang disusun dalam variabel fungsi organisasi kelompok belajar usaha ini menunjukkan konsistensi atau reliabel.

Hasil perhitungan daya pembeda instrumen kegiatan kelompok belajar usaha menunjukkan t hitung 4,18. Ternyata bahwa nilai t hitung ini $>$ dari t daftar, dimana t daftar menunjukkan 1,73. Hal ini berarti bahwa perbedaannya dan kesimpulannya instrumen ini valid. Mengenai reliabilitasnya bahwa r_g yang diperoleh 0,599 atau t hitung = 4,4929 yang berarti bahwa t hitung lebih besar dari $t_{/2;36}$ (t kriteria) dimana t kriteria = 2,03. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima atau dengan kata lain bahwa terdapat korelasi yang nyata antara item ganjil dengan item genap pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Atas dasar hal tersebut dapatlah di-

katakan bahwa item-item yang disusun dalam variabel kegiatan kelompok belajar usaha ini menunjukkan konsistensi dan reliabel.

Hasil perhitungan daya pembeda instrumen mengembangkan kelompok belajar usaha menunjukkan bahwa t hitung 3,62. Ternyata nilai t hitung ini lebih besar dari t daftar (1,73). Hal ini berarti bahwa perbedaannya signifikan dan demikian instrumen mengembangkan kelompok belajar usaha ini valid. Sedangkan mengenai reliabilitasnya dapat dikemukakan sebagai berikut : ternyata $r_g = 0,6204$ sehingga $t = 4,7462$ yang dengan demikian lebih besar dari t daftar pada nilai kritis dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 38 - 2$ yaitu t daftar menunjukkan 2,03 hal ini berarti bahwa hipotesa nol ditolak sedangkan hipotesa alternatif diterima. Dengan kata lain bahwa terdapat korelasi yang nyata antara item ganjil dan item genap untuk variabel mengembangkan kelompok belajar usaha pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Atas dasar hal tersebut dapatlah dikatakan bahwa item-item yang disusun dalam variabel mengembangkan kelompok belajar usaha menunjukkan menunjukkan konsistensi atau reliabel.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesa

Beberapa anggapan dasar yang perlu dikemukakan sehubungan dengan studi ini, adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan program Kejar Usaha sebagai salah satu bentuk kegiatan BLS, didasarkan mengacu kepada minat dan kebutuhan belajar (learning needs and interests) warga belajar atau calon warga belajar.